

REFERENSI DALAM CERITA PENDEK KARYA PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 2 BUMIAYU TAHUN AJARAN 2020/2021

Ajeng Kartika Anggraeni, Eva Ardiana Indrariansi, Setia Naka Andrian

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang
Jalan Gajah Raya No. 30 B, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah
kartikaajeng37@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk referensi pada teks cerpen karya peserta didik kelas IX SMP N 2 Bumiayu Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa referensi yang bersumber dari teks cerpen yang berjumlah 20 karya peserta didik kelas IX-I dan IX-J SMP N 2 Bumiayu. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dilanjutkan dengan teknik catat. Selanjutnya, metode analisis data menggunakan metode agih, yang tidak memerlukan alat bantu lain selain teks cerpen. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa referensi pada teks cerita pendek karya peserta didik meliputi referensi persona, demonstratif, dan komparatif. Dalam referensi persona terdapat referensi persona I, II, dan III baik tunggal maupun jamak. Sedangkan dalam referensi demonstratif terdapat demonstratif tempat dan waktu, serta terdapat pula referensi komparatif. Selain itu terdapat pula referensi berdasarkan acuan yang meliputi endofora dan eksofora baik secara anaforis maupun kataforis.

Kata kunci: referensi, wacana, cerpen

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the form of short story text references for class IX students of SMP N 2 Bumiayu in the 2020/2021 school year. This research use descriptive qualitative approach. The data in this study are in the form of references sourced from short stories texts, totaling 20 works by students of class IX-I and IX-J SMP N 2 Bumiayu. The data collection method in this study used the listening method followed by note-taking techniques. Furthermore, the data analysis method uses the agih method, which does not require other tools other than the short story text. The results of data analysis are presented using informal methods. The results showed that the students' short stories text references included personal, demonstrative, and comparative references. In personal references there are references to people I, II, and III both singular and plural. Whereas in demonstrative references there are place and time pointers, and there are also comparative references. In addition, there are also references based on references that include endophores and exophores both anaphorically and cataphorically.

Keywords: *reference, discourse, short story*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Wismanto dan Ulumuddin (2015:2) menyatakan bahwa menulis adalah penyampaian pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa secara tertulis. Salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif dapat dilakukan dengan menulis (Tarigan, 2008:3). Kegiatan menulis sering dijumpai di sekolah pada umumnya, salah satunya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses kreatif menciptakan karya sastra berupa teks narasi cerita pendek. Hal ini sesuai dengan KD 8.2 menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Pembelajaran menulis cerita pendek dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik menjadi lebih baik.

Dalam penulisan cerita pendek tentunya terdapat referensi atau acuan yang merujuk pada teks. Pengacuan digunakan untuk membangun cerita agar lebih unik dan hidup. Pengacuan dalam teks cerita pendek tidak hanya mengacu pada pronominal persona saja, melainkan pada tokoh lain, tempat, waktu dan perbandingan. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam cerita pendek terdapat pengacuan atau referensi yang beragam dan menarik untuk dikaji.

Penggunaan referensi dalam cerita pendek merujuk pada orang, tempat, waktu, dan perbandingan. Referensi tersebut dibagi menjadi tiga yaitu referensi persona, demonstratif, dan komparatif. Referensi persona meliputi persona I, persona II, dan persona III baik tunggal maupun jamak. Sedangkan referensi demonstratif atau kata ganti penunjuk dibagi menjadi demonstratif waktu (temporal) dan tempat (lokatif). Referensi komparatif atau perbandingan digunakan untuk membandingkan dua hal atau lebih yang memiliki kesamaan. Masing-masing referensi tersebut memiliki fungsi sendiri dalam cerita pendek. Penelitian mengenai referensi ini ditujukan pada siswa kelas IX SMP N 2 Bumiayu. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut adalah cerita pendek yang di dalamnya terdapat beragam referensi atau pengacuan.

Beberapa tulisan dengan topik referensi telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian skripsi oleh Benedikta Maretcain Magur (2019) yang berjudul “Referensi Eksofora dan Endofora pada Artikel Opini dalam Harian Kompas Edisi Januari-Februari 2018”. Kedua, dalam jurnal Bahasa dan Sastra oleh Kartika Septiningtyas (2019) yang berjudul “Referensi Endofora pada Surat Kabar Radar

Sulteng (Kajian Wacana)”. Ketiga, dalam jurnal Pendidikan, penelitian oleh Ruruh Sarasati dkk (2017) yang berjudul “Referensi dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP”.

Berdasarkan beberapa tulisan dengan topik referensi yang telah ada, pembahasan secara khusus mengenai jenis referensi persona, demonstrative pada cerita pendek karya peserta didik kelas IX SMP N 2 Bumiayu belum pernah dilakukan. Dalam penelitian ini akan mengkaji berbagai jenis referensi yang meliputi referensi persona, demonstratif, dan komparatif secara lebih mendalam. Selain itu juga mengkaji jenis referensi berdasarkan acuannya yang meliputi endofora dan eksofora baik secara anaforis maupun kataforis

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yakni memaparkan secara jelas mengenai data penelitian yang telah dilakukan untuk ditarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari proses observasi penggunaan referensi dalam cerita pendek karya peserta didik kelas IX SMP N 2 Bumiayu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, yakni dilakukan dengan membaca dan mengamati secara keseluruhan teks cerita pendek karangan peserta didik, kemudian mencatat hasil observasi ke dalam kartu data. Data yang dianalisis adalah bentuk referensi cerita pendek karya peserta didik kelas IX SMP N 2 Bumiayu tahun ajaran 2020/2021 menggunakan metode agih. Dalam metode agih, alat penentu yang digunakan berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. Analisis data disajikan menggunakan metode penyajian informal. Dengan metode ini, peneliti menyajikan hasil analisis data dalam bentuk pemaparan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015:241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dianalisis berupa bentuk referensi yang terdapat pada cerita pendek karya peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 20. Bentuk referensi yang akan dianalisis yaitu referensi persona, demonstratif, dan komparatif. Referensi pada cerita pendek karya peserta didik meliputi persona I tunggal dan jamak, persona II tunggal dan jamak, persona III tunggal dan jamak, demonstratif tempat, demonstratif waktu, dan komparatif. Selain itu juga mengkaji referensi berdasarkan letak acuan yang meliputi endofora dan eksofora baik secara anaforis maupun kataforis.

1. Referensi Persona
 - a. Referensi persona I

Referensi persona I merupakan kata ganti yang menggantikan diri orang yang berbicara (Magur, 2019:42). Kata ganti persona I dibagi

menjadi dua yaitu persona tunggal dan jamak. Persona I tunggal meliputi *aku, ku-, -ku*, dan *saya*. Sedangkan kata ganti persona I jamak antara lain *kami* dan *kita*. Berdasarkan penjelasan di atas penulis menemukan referensi persona pertama baik tunggal maupun jamak yang merujuk pada orang yang sedang berbicara.

Berikut hasil analisis referensi persona I pada cerita pendek karya peserta didik kelas IX SMP N 2 Bumiayu tahun ajaran 2020/2021.

1) Saya

Referensi pesona I *saya* merupakan salah satu jenis kata ganti orang yang menggantikan diri orang yang berbicara. Kata ganti *saya* digunakan dalam situasi formal ketika seseorang berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal, lebih tua, maupun yang dihormati (Magur, 2019:42). Jadi, kata *saya* merupakan kata ganti persona tunggal yang merujuk pada diri penutur. Berikut data yang mengandung referensi persona tunggal *saya*.

- (1)D3K49: “Pak beri *saya* makanan, *saya* belum makan dari 3 hari yang lalu”.
- (2) D3K55: “Siapa kau jangan sok kenal denganku, *saya* tidak mengenalmu”.

Pada data (1) tersebut referensi bentuk *saya* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal. Dalam kalimat tersebut pengemis ingin meminta makan kepada ayah Fahri karena ia belum makan sejak tiga hari yang lalu. Sama halnya dengan data (1), referensi persona *saya* juga digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal. Dalam kalimat tersebut Fahri mengatakan bahwa ia tidak mengenal ayahnya karena saat itu ayahnya sedang bekerja sebagai pemulung. Referensi dalam kalimat tersebut tergolong dalam referensi endofora anaforis.

2) Aku, ku-, -ku

Referensi pesona I merupakan salah satu jenis kata ganti orang yang menggantikan diri orang yang berbicara dalam keadaan yang tidak resmi kepada orang yang sudah dikenal dan umur yang setara. Berikut data yang mengandung referensi persona tunggal *aku, ku-, dan -ku*.

- (1) D2K60: “Yaudah yu *aku* udah nemu nih, habis itu pulang”.
- (2) D2K64: “Asli Je, pusing banget *aku* Ya Allah lama-lama stress sih”.
- (3) D2K79: “*Aku* mau ke rumah temen-temen*ku*, maaf ya”.

Pada data (1) referensi persona tunggal *aku* dan *-ku* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang sudah dikenal. Dalam data tersebut penutur sedang berkomunikasi dengan teman dekatnya sendiri. Pada data (1) kata *aku* menggantikan persona Jean yang sedang berkomunikasi dengan temannya yaitu Vano. Dalam kalimat tersebut penutur mengajak lawan tutur untuk segera pulang.

Kemudian pada data (2) referensi persona *aku* digunakan untuk menggantikan persona Vano yang sedang berkomunikasi dengan temannya yaitu Jean. Dalam kalimat tersebut penutur menyampaikan bahwa ia merasa pusing dan stress karena skripsi.

Pada data (3) referensi persona *aku* digunakan untuk menggantikan persona Jean yang sedang berkomunikasi dengan Jeffrey. Dalam kalimat tersebut penutur menolak ajakan Jeffrey karena akan bertemu dengan teman-temannya. Referensi dalam kalimat tersebut tergolong dalam referensi endofora anaforis.

3) Kita

Referensi persona I *kita* merupakan salah satu referensi persona pertama bentuk jamak dari gabungan referensi persona pertama dan ketiga. Menurut Chaer (dalam Magur, 2019:43) kata *kita* menggantikan diri orang yang berbicara dengan jumlah yang berbicara. Berikut contoh data yang mengandung referensi persona jamak *kita*.

- (1) D1K6: “Sal, Sis *kita* liburan yuk mau gak?” Ajak Shena
- (2) D1K8: “Iya serius hmmm... yang enak *kita* liburan kemana ya?”

Kalimat dalam data (1) mengandung referensi *kita* yang merupakan referensi persona pertama jamak yang menggantikan diri orang berbicara dengan jumlah yang berbicara. Dalam data tersebut menggabungkan antara persona pertama dan persona tiga (nama orang). Kata *kita* digunakan untuk menunjukan antara pembicara dengan dengan dua lawan bicaranya yaitu Salsa dan Siska. Sama halnya dengan data (2) menggunakan referensi *kita* sebagai pengganti diri orang yang berbicara dan jumlah yang berbicara. Referensi dalam kalimat tersebut tergolong dalam referensi endofora anaforis.

4) Kami

Referensi persona *kami* merupakan salah satu referensi persona bentuk jamak dari gabungan persona pertama dan kedua. Kata ganti *kami* menggantikan diri orang yang berbicara yang jumlahnya lebih dari satu orang. Berikut contoh data yang mengandung referensi persona jamak *kami*.

- (1) D4K21: “*Kami* selalu bersama dan menceritakan banyak hal”.
- (2) D14K22: “*Kami* berdua tertawa bersama-sama”.
- (3) D15K6: “Kemendikbud akan mengunjungi sekolah *kami*”.

Referensi dalam kalimat tersebut tergolong dalam referensi endofora anaforis.

b. Referensi persona II

1) Kamu,-mu, kau, lo, engkau, kau dan anda

Referensi *kamu* merupakan kata yang menggantikan diri orang yang diajak berbicara dalam situasi yang tidak resmi kepada orang yang sudah dikenal. Kata ganti *kamu,-mu, kau, lo, engkau, kau dan anda* termasuk dalam persona II tunggal karena menunjuk pada satu orang mitra tutur.

Berikut contoh data yang mengandung referensi persona II tunggal bentuk *kamu,-mu, kau, lo, engkau, kau dan anda*.

- (1) D1K9: “Ayok ayok serah *lo* aja deh Shen yang penting seru, udah lama juga kan kira ga liburan bareng”.
- (2) D3K31: “Nak, mengapa *kau* seperti ini kepada ibu”.
- (3) D4K35: “Cepat mana uangnya kalau tidak mau berakhir seperti *temanmu*”.

Referensi dalam kalimat tersebut tergolong dalam referensi endofora anaforis.

2) Kalian

Referensi *kalian* merupakan kata yang menggantikan diri orang yang diajak berbicara lebih dari satu atau jamak. Kata ganti *kalian* merujuk pada mitra tutur.

Berikut contoh data yang mengandung referensi persona II jamak bentuk *kalian*.

- (1) D1K16: “Hehe iya makasih ya untuk *supportnya* selama ini, *kalian* teman terbaik gue”
- (2) D4K12: “Entah siapa aku ini, tapi mungkin dengan kisah ini *kalian* akan tahu siapa aku ini”.
- (3) D11K29: “Coba *kalian* hitung berapa ratus ribu yang sudah *kalian* keluarkan cuma-cuma”.
- (4) D14K23: “Mungkin itu pertanda *kalian* akan dipertemukan kembali”.

Referensi dalam kalimat tersebut tergolong dalam referensi endofora anaforis.

c. Referensi persona III

1) Mereka

Kata ganti *mereka* digunakan untuk menyatakan diri orang ketiga atau yang dibicarakan yang jumlahnya lebih dari satu dan dapat digunakan oleh siapa saja. Purwo (dalam Magur, 2019:66)

menyatakan bahwa persona tiga merupakan orang yang menjadi bahan pembicaraan atau terlibat dalam pembicaraan.

Berikut contoh data yang mengandung referensi persona III jamak bentuk *mereka*.

(1)D1K4: “Tapi semua ga memengaruhi persahabatan *mereka*”.

(2)D2K13: “Siapapun yang melihat, mengklaim mereka adalah sepasang kekasih”.

(3)D5K5: “*Mereka* bersahabat sejak Bella diterima di SMP Nusa Bangsa”.

(4)D7K13: “*Mereka* tertawa ketika Zaki berjalan”

Referensi dalam kalimat tersebut tergolong dalam referensi endofora anaforis dan kataforis.

2) Dia, Ia

Kata ganti *dia* merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk orang ketiga atau yang dibicarakan. Kata ganti *dia* termasuk dalam persona ketiga tunggal yang hanya merujuk pada satu orang.

Berikut contoh data yang mengandung referensi persona III tunggal bentuk *dia* dan *ia*.

(1)D2K15: “*Ia* memiliki kaka, Jean Ramantha”.

(2)D3K3: “Saat *ia* akan sarapan, *ia* melihat hanya ada singkong rebus”.

(3)D4K43: “Aku berhasil mengenainya, tapi *dia* tidak terjatuh”.

(4)D5K4: “*Dia* mempunyai teman bernama Intan”.

(5)D8K7: “*Ia* hanya bisa dipandang dan dirasakan keindahannya”.

Referensi dalam kalimat tersebut tergolong dalam referensi endofora anaforis dan kataforis.

3) -nya

Kata ganti *-nya* merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk orang ketiga atau yang dibicarakan. Jenis *-nya* dapat berbentuk persona ketiga tunggal maupun jamak yang mengacu pada nomina bukan insan dan insan (Magur, 2019:60).

Berikut contoh data yang mengandung referensi persona III tunggal dan jamak bentuk *-nya*.

(1)D2K27: “Sekarang Jean-Vano lagi ada di kafe depan kampus setelah pulang dari kelasnya hari ini”.

(2)D5K3: “Ibunya mendaftarkannya ke SMP Nusa Bangsa”.

(3)D6K3: “Ibunya bernama Siti”.

Pada data di atas referensi *-nya* merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk orang ketiga atau yang dibicarakan yang mengacu

pada nomina insan atau orang. Selain itu, referensi dalam kalimat tersebut tergolong dalam referensi endofora anaforis.

2. Referensi Demonstratif

a. Referensi demonstratif waktu

Referensi demonstratif waktu merupakan referensi yang rujukannya berupa waktu baik masa kini, lampau, yang akan datang, dan netral.

- (1)D1K5: “*Nanti* gue kabarin lagi kita mau pergi kemana”
- (2)D2K87: “*satu tahun kemudian*, Vano-Jean lagi ada di kafe”
- (3)D4K69: “*Keesokan harinya* Erik tidak menghubungi atau menemuiku lagi”

Pada data di atas referensi demonstratif waktu mengacu pada waktu yang akan datang. Dalam data tersebut terdapat referensi *nanti*, *satu tahun kemudian*, dan *keesokan harinya*.

- (4)D1K12: “Ibu kepala sekolah mengumumkan juara kelas *tahun ini* dan salsalah yang menjadi juaranya.
- (5)D5K30: “Tak disangka mereka berdua *sekarang* sudah mencapai cita-cita mereka.
- (6)D8K27: “*Beberapa waktu terakhir ini*, aku selalu merindukan senja”.

Pada data di atas referensi waktu yang digunakan menunjukkan waktu sekarang atau saat ini sedang terjadi. Referensi waktu saat ini yang digunakan dalam kalimat tersebut berupa *tahun ini*, *sekarang*, dan *beberapa waktu terakhir ini*.

- (7)D5K25: “*4 tahun berlalu*, mereka pun sekarang menginjak masa-masa kuliah”.
- (8)D7K40: “*setelah beberapa bulan* di luar negeri kelakuan Zaki Mulai berubah”.
- (9)D13K9: “ kata lulus *saat itu*, belum memberinya angina segar.
- (10)D14K16: “*Setelah beberapa tahun berlalu*, kini Mira sudah mulai lupa pada Rachel”

Pada data di atas referensi waktu yang digunakan menunjukkan waktu masa lampau atau sudah terjadi. Referensi waktu masa lampau yang digunakan dalam kalimat tersebut berupa *4 tahun berlalu*, *setelah beberapa bulan*, *saat itu*, dan *setelah beberapa bulan berlalu*.

- (11)D2K92: “Aku serius dan selalu berdoa *di sepertiga malamku*”

(12) D3K23: “Hari sudah *larut malam* dan kami belum pulang dari sekolah”.

(13) D5K35: “Waktu sudah menunjukkan *pukul 21.00 WIB*, sudah waktunya mereka berpisah”.

(14) D20K18: “*Malam hari telah tiba* Alfrida duduk di teras depan rumahnya.

Pada data di atas referensi waktu yang digunakan adalah referensi waktu netral. Dalam kalimat tersebut terdapat referensi netral berupa *di sepertiga malam, larut malam, pukul 21.00 WIB, dan malam hari*.

b. Referensi demonstratif tempat

Referensi demonstratif tempat merupakan pengacuan yang rujukannya berupa tempat baik yang dekat, agak dekat, jauh, dan eksplisit. Rujukan tersebut diungkapkan dengan beragam kata yang meliputi *ini, itu, sini, situ, sana*, dan tempat secara eksplisit.

Berikut hasil analisis referensi demonstratif tempat pada cerita pendek karya peserta didik kelas IX SMP N 2 Bumiayu tahun ajaran 2020/2021.

1) Demonstratif tempat yang dekat dengan penutur

Pengacuan referensi demonstratif tempat yang mengacu dekat dengan penutur dapat berupa *sini* dan *ini*. Berikut penggunaan referensi demonstratif tempat yang mengacu dekat dengan penutur.

(1) D13K44: “Mau ambil jurusan apa *di sini?*”.

(2) D14K38: “Mira kamu juga kuliah *di sini?*”

Dalam data (1) menggunakan referensi demonstratif tempat berupa *di sini*. Dalam kalimat tersebut pengacuan yang dekat dengan penutur adalah kota Bandung. Penutur menanyakan kepada mitra tutur mengenai jurusan apa yang akan ia ambil jika berkuliah di Bandung.

Referensi demonstrasi tempat yang di gunakan oleh penutur dalam data (2) mengacu pada negara Jepang. Penutur menunjukan negara Jepang sebagai tempat yang dekat dengan dirinya. Penutur menanyakan kepada mitra tutur mengenai tempat kuliah yang ternyata sama dan dekat dengannya.

2) Demonstratif tempat yang agak dekat dengan penutur

Pengacuan referensi demonstratif tempat yang mengacu agak dekat dengan penutur dapat berupa *situ* dan *itu*. Berikut penggunaan referensi demonstratif tempat yang mengacu agak dekat dengan penutur.

(1) D6K16: Jelita pun menginginkan sekolah *di situ* tapi dia berkata “apakah bisa aku sekolah *di situ* sedangkan kondisi keuanganku seperti ini”.

- (2) D16K9: *Di situ* saya juga kenal dengan teman saya yang bernama Rajiv Priansyah yang saya ingat Rajiv tak kalah pintar dengan Fery”.

Pada data (1) referensi demonstratif tempat yang digunakan berupa *di situ*. Referensi tersebut mengacu pada tempat yang agak dekat dengan penutur yakni SMA favorit dekat rumah Jelita. Dalam kalimat tersebut penutur berharap bisa bersekolah di tempat tersebut meskipun kondisi keuangan yang pas-pasan.

Referensi demonstratif tempat yang terdapat pada data (2) mengacu pada tempat yang agak dekat dengan penutur yakni SMP tempat dimana penutur bertemu dengan temannya. Pada data (2) penutur mengatakan bahwa di tempat tersebut ia bertemu dengan Rajiv di sekolah yang sama.

- (3) Demonstratif tempat yang jauh dengan penutur

Pengacuan referensi demonstratif tempat yang mengacu jauh dengan penutur dapat berupa *di sana*. Berikut penggunaan referensi demonstratif tempat yang mengacu jauh dengan penutur.

- (1)D6K24: “Ia *di sana* sebagai murid yang paling cerdas dan sopan”.
- (2)D8K51: “Siapa tahu perempuan itu sedang ada *di sana*, sedang bermain perosotan atau duduk manis di pinggir danau”.

Pada data (1) referensi demonstratif tempat yang digunakan berupa *di sana*. Referensi tersebut mengacu pada tempat yang jauh dari penutur yaitu SMA Favorit. Penutur mengatakan bahwa di SMA Favorit tersebut Jelita dikenal sebagai murid yang paling cerdas dan sopan. Berbeda ketika ia masih SMP yang dikenal dengan murid miskin.

Referensi demonstratif tempat pada data (2) mengacu pada tempat yang jauh dari penutur yakni mengacu pada sekitar taman atau danau. Penutur menyampaikan bahwa senja yang biasa ia lihat itu mungkin saja saat ini berada di sekitar taman atau danau.

- (4) Demonstratif tempat secara eksplisit

Referensi demonstratif tempat secara eksplisit digunakan untuk menunjukkan tempat secara netral. Penggunaan demonstrasi secara eksplisit dapat berupa nama daerah dan tempat tertentu. Berikut Berikut penggunaan referensi demonstratif secara eksplisit.

- (1) D3K76: “Setelah beberapa hari bekerja sakit ibu semakin parah dan ibunya pingsan *di jalan*”.
- (2) D5K2: “Dia baru saja pindah ke *Jakarta*”.
- (3) D5K5: “Mereka bersahabat sejak Bela diterima *di SMP Nusa Bangsa*”.

3. Referensi Komparatif

Referensi komparatif merupakan pengacuan yang membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan dari segi bentuk, wujud, sikap, watak, dan sebagainya. bentuk referensi komparatif dapat menggunakan beragam kata yang meliputi *seperti*, *bagai*, *bagaikan*, *laksana*, *sama dengan*, *tidak berbeda dengan*, *persis seperti*, dan *persis sama dengan*.

Berikut hasil analisis referensi komparatif pada cerita pendek karya peserta didik kelas IX SMP N 2 Bumiayu tahun ajaran 2020/2021.

- (1) D8K24: “Aku merasa senja tadi itu tidak *seperti* senja-senja yang sebelumnya”.
- (2) D10K12: “Ucapan kadang menjadi *seperti* wangi bunga dan kadang *seperti* pedang yang menusuk dada”.

Pada data (1) D8K24 menggunakan referensi komparatif berupa *seperti*. Dalam data tersebut membandingkan antara dua hal yang mirip yakni mengacu pada senja. Dalam kalimat tersebut penulis merasa bahwa senja yang ia lihat saat ini berbeda dengan senja-senja sebelumnya.

Data (2) D10K12 menggunakan referensi komparatif berupa *seperti*. Dalam data tersebut penulis membandingkan dua hal yang mirip yang mengacu pada ucapan. Penulis membandingkan antara ucapan baik yang menyerupai wangi bunga, dan juga ucapan jahat menyerupai pedang yang menusuk dada atau menyakiti hati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penggunaan referensi pada cerita pendek karya peserta didik kelas IX SMP N 2 Bumiayu tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari tiga jenis yaitu referensi persona, demonstratif, dan komparatif. Referensi persona meliputi persona I, II, dan III baik tunggal maupun jamak. Sedangkan referensi demonstratif terdiri dari demonstratif. Selain itu terdapat pula penggunaan referensi berdasarkan acuannya yang meliputi endofora dan eksofora baik secara anaforis maupun kataforis.

Referensi persona terdiri atas tiga jenis yaitu persona I, II, dan III baik tunggal maupun jamak. Penggunaan referensi persona I untuk menunjukkan dirinya sendiri atau persona yang sedang berbicara dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Selain itu juga untuk menggantikan diri orang yang berbicara dengan jumlah yang berbicara atau jamak. Referensi persona II digunakan untuk menggantikan diri orang yang diajak bicara dan merujuk lebih dari satu orang yang diajak berbicara atau jamak. Referensi persona III digunakan untuk menggantikan diri orang yang dibicarakan. Penggunaan referensi demonstratif terdiri atas demonstratif waktu dan tempat. Sedangkan Referensi komparatif digunakan untuk membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan dari segi bentuk, wujud, sikap, watak, dan sebagainya. Selain itu, penggunaan referensi berdasarkan acuannya dibagi menjadi endofora dan eksofora baik secara anaforis maupun kataforis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Febrianti, Bella dkk. 2020 “Analisis Kohesi Gramatikal pada Karangan Cerpen Siswa Kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak”. *Jurnal EduIndo*. Volume 1, Nomor 2, 2020.
- Hartati, Mesterianti. 2017. “Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak”. *Jurnal Edukasi*. Volume 15, Nomor 1, Juni 2017, Halaman 116—127.
- Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks “Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulिसannya”*. Bandung: Penerbit Yharma Widya.
- Magur, Benedikta Maretcain. 2019. “Referensi Eksofora dan Endofora pada Artikel Opini dalam Harian Kompas Edisi Januari-Februari 2018”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana “Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana”*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Muhyidin, Asep. 2018. “Referensi Endofora dalam Novel Laguna Karya Iwok Abqary dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. *Jurnal Litera*. Volume 17, Nomor 3, November 2018, Halaman 299—315.
- Prameswari, Rosi Lintang. 2017. “Penanda Hubungan Referensi (Pengacuan) Pada Wacana Cerita Pendek Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2017 Dan

- Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMA”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Anggun. 2017. “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen”. *Jurnal SAP*. Volume 1, Nomor 3, April 2019, Halaman 249—258.
- Putri, Nabila Amalliyah. 2018. “Referensi Persona dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Jember”. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Sarasati, Ruruh dkk. 2017. “Referensi dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP”. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2, Nomor 8, Agustus 2017, Halaman 1107—1115.
- Septiningtyas, Kartika. 2019. “Referensi Endofora pada Surat Kabar Radar Sulteng (Kajian Wacana)”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 4, Nomor 4, 2019. Halaman 76—82.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam, dkk. 2008. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutanto, Dwi. 2007. “Referensi dalam Wacana Tulis Berbahasa Indonesia di Surat Kabar”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wismanto, Agus., dan Ulumuddin, Arisul. 2015. *Penulisan Kreatif*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.